

**PENGARUH MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH
DI RA HIDAYATUTTHULLAB
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**IDA MUAMALAH
1711070116**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGARUH MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH
DI RA HIDAYATUTTHULLAB
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**IDA MUAMALAH
1711070116**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : DR. Hj Rumadani Sagala, M. Ag.

Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang ditulis ini berjudul “Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di RA Hidayatutthullab Lampung Selatan”.

Untuk menghindari dugaan-dugaan atau kesalahpahaman bagi pembaca, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul proposal ini. Berikut uraiannya :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Dalam hal ini pengaruh lebih condong kepada sesuatu yang membawa perubahan pada diri seseorang yaitu pada diri anak usia dini untuk menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya yakni sesuatu hal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini.

2. Media

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya menyatakan bahwa kata media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau suatu elektronik untuk menangkap, memproses,

¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h. 1529.

dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²Dalam hal ini media yang digunakan yaitu berupa media flashcard hijaiyah.

3. Flashcard

Rudi Susilana dan Cipi Riyana berpendapat bahwa Flashcard adalah media pembelajaran yang berupa kartu bergambar yang berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambar pada flashcard tersebut merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar.³

4. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa, yang artinya menterjemahkan simbol ataupun gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya.⁴Kemampuan membaca yang dimaksud peneliti disini adalah anak dapat menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yakni anak dapat mengenal, mengucapkan, menyimak dan membaca atau memahami gambar huruf hijaiyah dari flashcard hijaiyah tersebut.

5. Huruf Hijaiyah

Abjad Arab istilah aslinya yakni disebut dengan huruf hijaiyah atau huruf Al-Qur'an dengan jumlah hurufnya 28 atau 30 yang dimulai dari

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 3.

³ Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2009), h.94.

⁴ Tatu Hilaliyah, "Kemampuan Membaca Anak Usia Dini". *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2 (November 2016), h. 188.

huruf alif (ا) dan diakhiri dengan huruf yak (ي).⁵ Dalam penelitian ini huruf hijaiyah yang digunakan yaitu sebanyak 30 huruf hijaiyah.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.⁶ Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dan dikembangkan sedini mungkin karena akan sangat mempengaruhi perkembangan anak dan pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari keluarga dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, Menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya jenjang pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Dwi anak usia dini adalah anak yang berhak tumbuh dan berkembang dari usia 0-6 tahun baik secara fisik maupun mentalnya.⁷ Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan

⁵ Amir Mahmud, "Metode Acak Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di PAUD Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan". *Jurnal Mafhum*, Vol. 1 No. 2 (November 2016), h. 175.

⁶ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 (November 2013), h. 26.

⁷ Dwi Nurhayati Adhani, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang". *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 3 No. 2 (Oktober 2016), h. 109.

juga proses perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.⁸ Pertumbuhan dan juga perkembangan merupakan suatu proses alami yang terjadi dalam setiap siklus kehidupan manusia, yakni dimulai sejak anak dalam kandungan sampai akhir hayatnya.⁹

Anak usia dini adalah sosok individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Istilah anak usia dini di negara Indonesia ditujukan kepada anak dari usia sejak lahir sampai dengan enam tahun.¹⁰ Pada masa anak usia dini otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat semasa hidupnya atau sering kita kenal dengan masa *golden age* yaitu masa keemasan. Pada masa *golden age* anak usia dini hanya akan dilewati sekali saja dalam hidupnya, masa ini tidak akan dilewati lagi pada periode berikutnya.

Pada masa ini perkembangan anak akan menjadi penentu di masa kehidupannya kelak. Keberhasilan dalam perkembangan anak usia dini akan menentukan keberhasilan perkembangannya dimasa yang akan datang, apabila masa *golden age* ini dilewati dengan baik maka mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang mampu mengoptimalkan kemampuannya baik dari segi berfikir, bahasa, mental maupun sosialnya. Oleh karena itu, perkembangan pada masa awal ini harus sangat diperhatikan baik dengan cara memberikan pendidikan secara langsung dari orang tua nya sendiri ataupun

⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16.

⁹ Heny Wulandari, Ratna Pangastuti, Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun, *AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No. 1, (Juni 2020), h. 99.

¹⁰ Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini* (Jakarta : Harakindo Publishing, 2014), h. 5.

melalui lembaga pendidikan anak usia dini sebagai wujud dari rasa perhatiannya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl :78 yang berbunyi sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl : 78).¹¹

Maka dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya setiap manusia yang terlahir di dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apapun, namun Allah SWT telah memberikan alat pendengaran, penglihatan dan hati (sensorik) untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan selalu bersyukur kepada Allah SWT. Untuk hal itu, pendidikan harus dilakukan sejak dini karena pendidikan menurut Gardner, Deborah Stipek dalam buku Suyadi pada anak usia lima atau tujuh tahun (lima tahun pertama) menaruh harapan yang tinggi dalam keberhasilan pembelajaran untuk mempelajari segala sesuatu meskipun dalam praktiknya buruk. Maka pendidikan yang diberikan untuk membentuk generasi yang berkualitas pada anak harus dimulai sejak usia 0-6 tahun yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

¹¹ Depertemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro 2013), h. 275.

Dalam pendidikan anak usia dini ini merupakan suatu pendidikan yang paling dasar yang diberikan orang tua kepada anaknya ataupun dari seorang pendidik kepada anak didiknya guna bertujuan untuk mengembangkan baik itu psikis anak maupun fisik anak yang meliputi nilai moral dan agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga seni untuk kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut atau jenjang sekolah dasar.

Dalam jenjang pendidikan anak usia dini maka seorang pendidik harus mengembangkan 6 aspek yang dimiliki oleh anak. Aspek-aspek perkembangan anak terdiri dari nilai moral dan agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Pada usia 0-6 tahun ini lah merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan ke enam aspek tersebut. Adapun perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak karena akan sangat berguna untuk anak guna mendapatkan pengetahuan-pengetahuan mereka melalui interaksi maupun dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa pun anak dapat mengungkapkan ide-idenya maupun keinginan mereka.

Bahasa adalah suatu alat berkomunikasi yang diutarakan baik itu secara lisan, secara tertulis, melalui bahasa gerak tubuh atau suatu isyarat maupun ekspresi wajah.¹² Perkembangan bahasa adalah perkembangan pada anak usia dini yang harus dikembangkan. Perkembangan bahasa anak adalah kemampuan seorang anak untuk memberikan suatu respon terhadap suara,

¹²Itsaini Asfiyaturrofiah, "PeningkatanKemampuanMengenalHurufHijaiyahDengan MediaFlashCardPadaAnakKelompokADi RA Alhuda, Rejowinangun,Kotagede,Yogyakarta". *Jurnal eprints@UNY*, (September 2018), h. 2.

perintah, dan berbicara dengan sopan.¹³ Peranan bahasa pada anak usia dini merupakan sarana penting dalam hal berfikir, berbicara, mendengarkan, bahkan kemampuan untuk membaca dan menulis. Terdapat empat aspek berbahasa pada anak usia dini yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.¹⁴ Dari ke empat aspek berbahasa tersebut pun saling berhubungan satu sama lain.

Dari aspek-aspek tersebut membaca adalah salah satu aspek bahasa yang sangat penting yang harus diajarkan dan dikembangkan sedini mungkin. Begitu pentingnya membaca sehingga Allah Swt menurunkan wahyuNya kepada Nabi Muhammad Saw yang pertama yakni perintah membaca pada surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :



 أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ

 الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-alaq 1-5).*¹⁵

¹³Yulia Eka Salnita, "Language Acquisition for Early Childhood". *Jurnal Obsesi*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2019), h. 120.

¹⁴Kadek Suartini, "Penerapan Metode Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Di TK Negeri Desa Tigawasa". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 4 no. 2 (2016), h. 2.

¹⁵ Depertemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro 2013), h. 597.

Dari ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan kepada hambanya untuk mencari ilmu, ilmu yang bersifat umum baik ilmu yang menyangkut ayat-ayat qauliyah (ayat Al Qur'an) dan ayat-ayat kauniyah (yang terjadi di alam).Allah SWT telah menerangkan bahwa manusia diciptakan dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan. Dalam hal ini maka membaca merupakan salah satu hal yang paling penting. Dalam proses pembelajaran anak, membaca dimulai sejak anak mengenal huruf atau sejak dini. Di sekolah proses membaca dan menulis dimulai sejak PAUD/TK dan masuk SD sampai jenjang pendidikan tertinggi. Perintah iqra' mengandung makna setiap muslim berkewajiban selalu menambah informasi sehingga memiliki banyak informasi.

Dalam mengajarkan membaca ataupun mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini merupakan tantangan yang sangat berat karena tidak mudah. Oleh karena itu, untuk mengajarkannya harus melalui pendekatan sesuai dengan umur perkembangan anak usia dini dan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun lingkup perkembangannya yakni meliputi memahami bahasa, mengungkapkan

bahasa, dan keaksaraan.¹⁶ Dalam hal ini maka peneliti harus memperhatikan beberapa indikator pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Berikut tabel pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun :

Tabel 1.1
Indikator Menurut Kurikulum Raudhatul Athfal
Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Indikator
1.	Memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.	Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.	1. Dapat mengenal huruf hijaiyah. 2. Dapat mengucap bunyi huruf hijaiyah
		Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).	3. Dapat menyimak huruf hijaiyah. 4. Dapat membaca huruf hijaiyah.

Sumber :Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di RA Hidayatutthullab Lampung Selatan yang berlokasi di Desa Kemukus Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, cara guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah pada anak terlihat belum baik.¹⁸ Kondisi yang ditemukan pada saat observasi tanggal 15 Februari 2021 dengan salah satu guru, bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan media poster dan buku iqro' saja, bahkan belum pernah menggunakan media flashcard.¹⁹

¹⁶Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal .

¹⁷Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal

¹⁸ Hasil Observasi, "Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah", Februari 15, 2021.

¹⁹ Hasil Observasi, "Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah", Februari 15, 2021.

Dari hasil observasi tersebut bahwasannya dalam penyampaian membaca huruf hijaiyah guru hanya menggunakan media poster saja yang berada di dinding kelas tersebut. Bahkan terkadang guru hanya menuliskan huruf-huruf hijaiyah di papan tulis lalu anak-anak mengikutinya baik itu menulis maupun pengulangan membacanya. Selain media tersebut guru juga menggunakan media iqro' untuk mengajarkan kepada anak membaca huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf yang berada di iqro' terlihat kecil dan kurang menarik bagi anak usia dini. Hal ini membuat anak merasa kurang bersemangat dan juga bosan karena media yang digunakan oleh guru kurang kreatif dan juga hanya menggunakan media itu itu saja.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut maka dari hasil observasi masih terdapat anak-anak yang belum dapat membaca huruf hijaiyah yakni terdapat 70% atau 23 anak yang belum berkembang, 15% atau 5 anak mulai berkembang, 9% atau 3 anak berkembang sesuai harapan, 6% atau 2 anak berkembang sangat baik.²⁰

Dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah kepada anak usia dini maka kita sebagai pendidik harus mempunyai strategi yang baik untuk meningkatkannya. Dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini untuk merangsang stimulus anak maka dibutuhkan media yang menarik bagi anak usia dini supaya anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran selanjutnya dalam belajar membaca huruf hijaiyah. Terdapat beberapa media

²⁰Hasil Observasi, "Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah", Februari 15, 2021.

untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenalkan huruf hijaiyah yaitu seperti media flash card, mind mapping, dan lain sebagainya.²¹ Salah satu dari media inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya untuk mendukung penelitian ini yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni dalam jurnal penelitian Pudhak Prasetyorini, menyatakan bahwa kartu huruf hijaiyah membantu siswa TK dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan melafalkan kalimat-kalimat dari Al-Qur'an dengan baik, dan hasil dari belajar akan lebih lama diserap dalam ingatan anak usia dini atau dapat disimpulkan bahwa media flashcard berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an pada anak usia dini.²² Selain itu hasil penelitian dari Aan Solihati, berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan permainan kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an anak dan juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.²³

Adapun penelitian dari Itsnaini Asfiyaturrofiah, hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan dalam setiap pertemuan menggunakan media flashcard dalam kegiatan mengenal huruf hijaiyah. Dalam hal ini penggunaan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah

²¹ Dewi Arumsari, "Media Flash Card Untuk Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok Tk A". (Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta, Karanganyar, 2019), h. 3.

²² Pudhak Prasetyorini, "Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Hijaiyah Berwarna Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an". *Journal Of Education And Instruction*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2020), h. 104.

²³ Aan Solihati yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyah". *Jurnal Pelita PAUD*, (2018), h. 234.

yang meliputi anak dapat membedakan dan melafalkan huruf hijaiyah pada kriteria berkembang sangat baik.²⁴ Dan penelitian dari Asnidar, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah baik itu dalam hal mengacak, mengenal, dan menebalkan huruf hijaiyah anak.²⁵

Maka dari berbagai pertimbangan tersebut, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini adalah dengan menggunakan media flashcard. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengadakan penelitian yaitu “Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di RA Hidayatutthullab Lampung Selatan”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka muncul masalah yang teridentifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan media pembelajaran yang masih kurang saat pembelajaran.
2. Kurangnya kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah di RA Hidayatutthullab Lampung Selatan.
3. Kurangnya semangat dan keaktifan anak dalam belajar selama pembelajaran berlangsung.
4. Kurangnya media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.

²⁴Itsnaini Asfiyaturrofiah, “PeningkatanKemampuanMengenalHurufHijaiyahDengan MediaFlashCardPadaAnakKelompokADi RA Alhuda, Rejowinangun,Kotagede,Yogyakarta”. *Jurnal eprints@UNY*, (September 2018), h. 2.

²⁵Asnidar, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar Pada Kelompok B TK Al-Khairaat Tatura”. *Jurnal Bungamputi*, Vol. 3, No. 3 (2016), h. 14.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini untuk membatasi masalah tersebut pada “Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di RA Hidayatutthullab Lampung Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus masalah diatas, maka peneliti merumuskan sebuah masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di RA Hidayatutthullab Lampung Selatan”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di RA Hidayatutthullab Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangan

pemikiran pada perkembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terutama pendidikan membaca huruf hijaiyah untuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti berharap mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak dengan pihak yang terkait didalamnya seperti guru, anak, maupun peneliti itu sendiri dan untuk penelitian berikutnya. Khususnya bagi para praktisi seorang pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam praktisi pendidikan di kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa manfaat tersebut yaitu :

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai metode yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, para guru mungkin telah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman khususnya berkenaan dengan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Namun melalui penelitian ini seorang pendidik dapat memperkaya wawasannya dan pengetahuan tentang membaca huruf hijaiyah melalui media yang lebih menyenangkan dan disukai oleh anak-anak serta dapat menstimulus peningkatan perkembangan anak.

b. bagi anak

Anak-anak yang pada umumnya belajar membaca huruf hijaiyah dengan cara – cara yang konvensional di mana guru memperkenalkan huruf hijaiyah kemudian mereka diminta untuk

mengulangi penyebutan guru kembali. Kegiatan ini tentu bermanfaat bagi anak-anak sehingga mereka tidak merasa bosan dengan medianya selama belajar. Melalui penelitian ini anak akan mendapatkan manfaat terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media flashcard, yang di peroleh melalui kegitan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian, anak akan cenderung mampu membaca huruf hijaiyah dan akan menyukai kegiatan selama pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman lebih dalam khususnya mengenai pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan media flash card, sehingga penulis juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan atau di kembangkan lebih lanjut lagi, serta dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pudhak Prasetyorini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Hijaiyah Berwarna Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur’an” hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kartu huruf hijaiyah membantu siswa TK dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan melafalkan kalimat-kalimat dari Al-Qur’an dengan baik, dan hasil dari belajar akan lebih lama diserap dalam ingatan anak usia dini atau dapat disimpulkan bahwa media flashcard berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur’an pada anak usia dini.²⁶
2. Aan Solihati yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyah” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan permainan kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak dan juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.²⁷
3. Itsnaini Asfiyaturrofiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Flashcard Pada Anak Kelompok A Di RA Al Huda, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta” hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan dalam setiap pertemuan menggunakan media flashcard dalam kegiatan mengenal huruf hijaiyah. Dalam hal ini penggunaan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang meliputi anak dapat

²⁶Pudhak Prasetyorini, “Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Hijaiyah Berwarna Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur’an”. *Journal Of Education And Instruction*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2020), h. 104.

²⁷Aan Solihati yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyah”. *Jurnal Pelita PAUD*, (2018), h. 234.

membedakan dan melafalkan huruf hijaiyah pada kriteria berkembang sangat baik.²⁸

4. Asnidar, yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Tk Al-Khairaat Tatura”. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah baik itu dalam hal mengacak, mengenal, dan menebalkan huruf hijaiyah anak.²⁹

Perbedaan dan persamaan pada penelitian pertama adalah dalam penelitiannya hanya mengenalkan huruf-huruf hijaiyah nya saja menggunakan kartu huruf yang berwarna dan hanya mengurutkan huruf-huruf hijaiyah tidak membaca huruf huruf hijaiyah tersebut. Sedangkan pada penelitian kedua hanya mengenalkan pada huruf-huruf hijaiyah dan mencari huruf hijaiyah pada media flashcard tersebut sesuai perintah guru. Kemudian dalam penelitian ke tiga hanya mengenalkan huruf-huruf hijaiyah nya saja pada peserta didik dimana anak hanya diperintahkan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah nya saja lalu menunjuk huruf hijaiyah sesuai dengan perintah guru pada flashcard tersebut. Adapun penelitian ke empat hanya mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang meliputi menyebut huruf hijaiyah, mengacak huruf hijaiyah, dan menebalkan huruf hijaiyah, tidak membaca huruf hijaiyah.

²⁸Itsaini Asfiyaturrofiah, “PeningkatanKemampuanMengenalHurufHijaiyahDengan MediaFlashCardPadaAnakKelompokADi RA Alhuda, Rejowinangun,Kotagede,Yogyakarta”. *Jurnal eprints@UNY*, (September 2018), h. 2.

²⁹Asnidar, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar Pada Kelompok B TK Al-Khairaat Tatura”. *Jurnal Bungamputi*, Vol. 3, No. 3 (2016), h. 14.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengenalkan huruf huruf hijaiyah kepada peserta didik tetapi membaca huruf hijaiyah menjadi kata sederhana dan juga membaca huruf hijaiyah berharakat fathah, kasrah, dhammah, media yang digunakanpun berwarna dan mempunyai background yang cukup menarik untuk anak usia dini.

H. Sistematika Penulisan

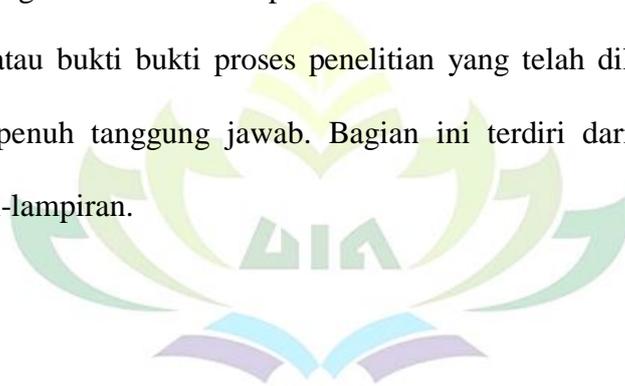
Sistematika penulisan adalah sebuah metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah karya ilmiah, penelitian, karya tulis dan lain sebagainya. Untuk menulis suatu skripsi dalam penyusunannya tidak boleh asal asalan, maka penulis harus memperhatikan sistematika penulisan skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu bagian awal, bagian substansi (inti), dan bagian inti.

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul/*cover* skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar lampiran.

Sementara itu untuk bagian kedua yaitu bagian substansi (inti) terdiri dari ketentuan penulisan, sistematika penulisan bagian substansi (inti) skripsi, khususnya untuk metode kuantitatif terdiri dari V (lima) BAB yaitu BAB I (pendahuluan) meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan. Sementara

itu untuk BAB II (landasan teori dan pengajuan hipotesis) meliputi teori yang digunakan, dan pengajuan hipotesis. Selanjutnya untuk BAB III (metode penelitian) meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis. Untuk BAB IV (hasil penelitian dan pembahasan) meliputi deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis. Dan untuk BAB V (penutup) meliputi simpulan dan rekomendasi.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat atas bukti-bukti teoretis, konsep-konsep atau bukti bukti proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penuh tanggung jawab. Bagian ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Teori Media Flashcard

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan suatu bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah mempunyai arti perantara atau pengantar.³⁰ Medoe yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.³¹ Menurut Gagne dalam buku Arif S. Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam suatu lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan menurut Briggs menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa siswa untuk belajar.³²

Dalam buku Ali Mudlofir terdapat beberapa pengertian media menurut beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Smaldino, media berasal dari bahasa latin dan dalam bentuk tunggal berasal dari kata *medium* yang secara harfiah bermakna perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.
- 2) AECT (*Association For Education Communications and Technology*) menyatakan media pembelajaran sebagai segala bentuk dan saluran

³⁰ Arif S Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 6.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

- 3) yang digunakan oleh orang untuk menyalurkan pesan atau suatu informasi.
- 4) NEA (National Education Association) mendefinisikan bahwasannya media pembelajaran yaitu bentuk bentuk komunikasi baik itu tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.
- 5) Schramm mendefinisikan media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan guna keperluan pembelajaran.
- 6) McLuhan menyatakan bahwa media adalah *channel* atau saluran karna pada hakikatnya sebuah media telah memperluas atau memperpanjang suatu kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat pada batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu.
- 7) Blake and Haralsen mendefinisikan media adalah medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau sebuah alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual seperti buku, film, kaset dan lain sebagainya yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian,

³³ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017), h, 121.

perasaan dan juga minat serta perhatian seorang siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

b. Fungsi Media

Media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari suatu pembelajaran artinya media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran serta tanpa adanya media maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.³⁴ Menurut Degeng dalam buku Ali Mudlofir mengungkapkan bahwa secara garis besar fungsi media adalah menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan minat atau motivasi, menarik perhatian mahasiswa peserta didik, mengatasi keterbatasan seperti ruang, waktu, dan ukuran serta mengaktifkan mahasiswa peserta didik dalam kegiatan belajar, dan mengefektifkan pemberian rangsangan dalam belajar.³⁵

Menurut Ibrahim, fungsi media pembelajaran dapat ditinjau dari dua hal yang pertama yakni proses pembelajaran sebagai proses komunikasi maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber yaitu guru ke penerima yaitu peserta didik. Sedangkan yang kedua ditinjau dari proses pembelajaran sebagai kegiatan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya maka fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya suatu kelebihan media dan hambatan komunikasi yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.³⁶

³⁴Ibid, 128.

³⁵Ibid.

³⁶Ibid, 129.

Menurut Malapu menyatakan bahwa penggunaan sebuah media dalam suatu pembelajaran memiliki suatu keunggulan sebab dapat member rangsangan kepada pembelajar untuk mempelajari hal-hal yang baru dan mengaktifkan respons belajar karena dapat memberikan balikan hasil belajar dengan segera.³⁷

Sedangkan menurut Sadiman mengemukakan bahwa kegunaan media pendidikan yaitu memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra contohnya seperti objek yang terlalu besar maupun kecil gerak yang terlalu lambat ataupun cepat, kejadian pada masa lampau, objek terlalu kompleks, dan konsep terlalu luas, mengatasi peserta didik yang bersifat pasif, menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya dan kenyataan, memberi rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama.³⁸

Adapun menurut Miarso menyatakan bahwa media mempunyai keterampilan untuk membuat konkret suatu konsep yang abstrak, membawa objek yang sulit didapat ke dalam pembelajaran, menampilkan objek yang terlalu besar maupun objek yang kecil, mengamati gerak terlalu cepat, peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungannya.³⁹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi dari media yaitu berfungsi untuk menghindari hambatan-hambatan dalam suatu

³⁷ Ibid, 131

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

pembelajaran yakni menghindari verbalisme, menumbuhkan minat untuk peserta didik atau minat dan menarik perhatian dalam belajar, mengatasi keterbatasan ruang, keterbatasan waktu, dan keterbatasan ukuran, mengaktifkan pembelajaran dan mengaktifkan peserta didik dalam belajar serta memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar.

c. Pengertian Flashcard

Menurut Azhar flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol, yang mengingatkan atau menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.⁴⁰ Media flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau bisa disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.⁴¹ Kartu abjad dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar dalam bahasa arab atau bahasa inggris.⁴² Terdapat beberapa media untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenalkan huruf hijaiyah yaitu seperti media flash card, mind mapping, dan lain sebagainya.⁴³

Kartu yang berisi gambar-gambar misalnya benda-benda, binatang, dan lain sebagainya dapat digunakan untuk melatih peserta didik untuk mengeja dan memperkaya kosa kata, kartu gambar tersebut menjadi

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2016), h. 115.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ Dewi Arumsari, "Media Flash Card Untuk Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok Tk A". (Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta, Karanganyar, 2019), h. 3.

petunjuk dan rangsangan bagi para siswa untuk memberikan suatu respon yang diinginkan.⁴⁴

Menurut Rudi dan Cepi flashcard merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran 25x30 cm. Gambar dalam flashcard dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada kemudian ditempelkan pada lembaran flashcard. Gambar-gambar yang terdapat pada flashcard merupakan suatu pesan yang disajikan dengan keterangan pada setiap gambar yang dicantumkan pada bagian flashcard. Flashcard hanya cocok untuk tidak lebih dari 30 orang siswa atau untuk kelompok kecil saja.⁴⁵

Ade berpendapat bahwa flashcard merupakan media visual / 2 dimensi berupa kartu yang memuat gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan, supaya dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan.⁴⁶ Flashcard adalah salah satu media yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif.⁴⁷

Media flashcard merupakan suatu media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang suatu bahan pelajaran yakni seperti definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, dan

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2009), h.94.

⁴⁶ Ade Satriana, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Melalui Media Flash Card Bagi Siswa Tunagrahita Sedang". *Jurnal E-JUPEKhu*, Vol. 1 No. 2 (Mei 2013), h. 15.

⁴⁷ Ibid.

lainlain.⁴⁸Media kartu bergambar atau flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar.⁴⁹

Flashcard adalah salah satu media pembelajaran yang berbentuk grafis yang berupa kartu kecil bergambar, biasanya terbuat dengan menggunakan foto, simbol, atau gambar yang ditempelkan pada sisi depan dan pada sisi belakang dan terdapat keterangan berupa kata maupun kalimat dari gambar Flashcard tersebut. Media pembelajaran flashcard mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.⁵⁰

Flashcard merupakan suatu media yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan foto atau gambar, pada bagian belakang terdapat keterangan dari gambar yang ada pada flashcard tersebut.⁵¹ flashcard adalah salah satu bentuk media edukatif yakni berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya dapat disesuaikan dengan peserta didik yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri ataupun menggunakan yang sudah jadi. Media flash card ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam

⁴⁸Rahel Ika Primadini Maryanto, "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah ABC Manado".*Jurnal Pedagogia*, Vol. 16 No. 3 (2018), h. 307.

⁴⁹ Hasan, "Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab". *Jurnal Al Mi'yar*, Vol. 2 No. 1 (April 2019), h. 47.

⁵⁰ Femmy Angreany, "Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar". *Jurnal |Eralingua*, Vol 1. No 2 (2017), h. 140.

⁵¹ Empit Hotimah, "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 04; No. 01 (2010), h. 11.

meningkatkan berbagai aspek seperti mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata.⁵²

Dari beberapa paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media flashcard adalah suatu media pembelajaran yang berbentuk kartu gambar atau kartu huruf maupun angka dan lain sebagainya sesuai ukuran tertentu yang dapat mengembangkan atau meningkatkan daya ingat peserta didik dan meningkatkan kosa kata peserta didik.

d. Kelebihan Media Flashcard

Menurut Empit Hotimah dalam jurnalnya bahwasanya kelebihan media flashcard yakni antara lain mudah dibawa, praktis, gampang diingat dan juga menyenangkan, selain itu media flashcard juga dapat membantu kemampuan otak kanan peserta didik untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga dapat meningkatkan perbendaharaan kata peserta didik.⁵³

Menurut Rudi dan Cegi terdapat beberapa kelebihan flashcard diantaranya:

1) Mudah dibawa-bawa

Karena ukurannya yang kecil flashcard dapat disimpan ditas bahkan disaku sehingga tidak memakan tempat yang luas, dapat digunakan dimana saja seperti dikelas maupun diluar kelas.

⁵²Ibid, 12.

⁵³Ibid.

2) Praktis

Dari segi pembuatan dan penggunaannya flashcard sangat praktis karena untuk menggunakan media ini seorang pendidik tidak perlu memiliki keahlian khusus dan flashcard juga tidak membutuhkan listrik.

3) Gampang diingat

Karakteristik media flashcard yakni menyajikan suatu pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan yakni seperti mengenal huruf, angka, nama-nama binatang dan lain-lain. Pesan-pesan pendek ini akan memudahkan peserta didik untuk mengingat pesan yang ada dalam flashcard tersebut, selain itu kombinasi antara gambar dan teks memudahkan peserta didik untuk mengenali konsep sesuatu, mengetahui nama benda, dan mengetahui wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.

4) Menyenangkan

Dalam penggunaan media flashcard bisa melalui permainan sehingga peserta didik dapat merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran.⁵⁴

e. Manfaat Flashcard

Dalam jurnal yang dikemukakan oleh Empit Hotimah bahwasannya media Flashcard merupakan salah satu media pembelajaran

⁵⁴ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2009), h.95.

yang dapat menimbulkan semangat peserta didik, motivasi peserta didik dan tidak menimbulkan verbalisme, dan dapat menyajikan sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit, melatih daya ingat dan meningkatkan perbendaharaan dan penguasaan kosakata.

Media flashcard dianggap sebagai suatu media yang bisa menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran kosakata, karena flashcard merupakan salah satu bentuk media pembelajaran berupa kartu bergambar yang disukai siswa dan dapat disajikan dalam bentuk permainan.⁵⁵

f. Cara Pembuatan Flashcard

Adapun cara pembuatan flashcard berdasarkan teori Rudi dan Cepi yakni:

- 1) Menyiapkan kertas yang agak tebal, yakni seperti kertas duplek atau dari bahan kardus. Kertas ini berfungsi untuk menyimpan atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Kemudian kertas tersebut diberikan tanda dengan spidol atau pensil dan menggunakan penggaris untuk menentukan ukuran 25x30cm.
- 3) Potonglah kertas duplek tersebut, dapat menggunakan gunting, atau pisau katep sehingga tepat berukuran 25x30 cm. Buatlah kartu-kartu tersebut sebanyak gambar atau huruf yang akan ditempelkan atau sebanyak materi yang dibutuhkan.

⁵⁵Ibid, 13.

- 4) Kemudian, jika objek gambar akan langsung dibuat dengan tangan, maka lapisi dengan kertas halus untuk menggambarinya seperti HVS, karton atau kertas concert.
- 5) Mulailah menggambar menggunakan peralatan menggambar, seperti kuas, cat air, spidol, pensil warna, krayon, atau dapat juga menggunakan design computer atau gambar yang sudah ada dengan ukuran yang diinginkan kemudian ditempel pada alas tersebut.
- 6) Selanjutnya, jika memanfaatkan gambar yang sudah ada maka selanjutnya gambar-gambar tersebut tinggal dipotong sesuai ukuran lalu ditempelkan.
- 7) Langkah yang terakhir adalah member tulisan pada bagian kartu-kartu tersebut sesuai dengan kebutuhan materi.⁵⁶

g. Cara Menggunakan Media Flashcard

Dalam menggunakan flashcard seorang pendidik harus memperhatikan cara memegang dan cara menggerakkan saat menganti gambar. Gambar atau huruf harus cukup jelas dipandang peserta didik dan digerakkan secara cepat dari belakang kedepan. Penggunaan media ini biasanya untuk memperkenalkan kosakata baru, dilafalkan, kemudian dilatih dengan melihat sekilas saja. Hal ini bertujuan agar peserta didik berusaha untuk mengingat.⁵⁷

⁵⁶ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2009), h.96.

⁵⁷ Kasihani K.E. Suyanto, *English for Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.105.

Dalam menggunakan media flashcard ini awalnya guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sambil membaca huruf hijaiyah tersebut dengan diikuti oleh anak-anak. Hal ini agar anak merasa tertarik terhadap media tersebut. Kemudian setelah dilakukan pengulangan dalam penyebutan huruf hijaiyah tersebut lalu guru memulai strategi bermain sambil belajar yakni dengan cara mengajar beberapa anak ditunjuk untuk bermain flashcard tersebut.

Dalam penerapan ini guru menunjukkan satu kartu flashcard nya kemudian anak menebaknya dengan cepat secara cepat cepatan dalam menebaknya. Hal ini akan membuat anak menjadi bersemangat dalam belajar membaca huruf hijaiyah bersama teman-temannya.

h. Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Adapun beberapa pengaruh pada media flashcard terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menurut pendapat Rini dalam tesisnya menyatakan bahwa pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media flashcard merupakan dasar yang penting untuk mempelajari kitab Al-Qur'an sejak dini, karena jika saat anak membaca huruf hijaiyah terbiasa dengan pengucapan yang salah maka akan dapat menimbulkan arti yang berbeda.⁵⁸ Dari pendapat

⁵⁸ Rini, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Flash Card Di Raudhatul Athfal Baiturrahim Kabupaten Tanjung Jabung Barat".

diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya salah satu pengaruh media flashcard terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah yaitu dapat mempengaruhi anak usia dini untuk membaca Al-Qur'an pada masa yang akan datang.

- 2) Menurut Itsnaini berpendapat bahwa pengenalan huruf hijaiyah pada anak yang di ajarkan sejak usia dini dengan bantuan media flashcard maka akan mempermudah anak untuk menangkap dan memahami huruf atau kata-kata asing seperti huruf hijaiyah.⁵⁹ Dari pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa media flashcard juga dapat mempengaruhi pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah.
- 3) Azhar berpendapat bahwa kartu abjad/flashcard dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar dalam bahasa arab atau bahasa inggris.⁶⁰ Dapat diambil kesimpulan bahwasanya media flashcard berpengaruh terhadap pengejaan bahasa arab salah satunya yaitu membaca huruf hijaiyah anak usia dini.
- 4) Menurut Empit media flashcard dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata.⁶¹ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media flashcard dalam pengenalan

(Disertasi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019), h. 22.

⁵⁹Itsnaini Asfiyaturrofiah, "PeningkatanKemampuanMengenalHurufHijaiyahDengan MediaFlashCardPadaAnakKelompokADi RA Alhuda, Rejowinangun,Kotagede,Yogyakarta". *Jurnal eprints@UNY*, (September 2018), h. 4.

⁶⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2016), h. 115.

⁶¹Empit Hotimah, "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 04; No. 01 (2010), h. 11.

huruf hijaiyah anak usia dini juga dapat berpengaruh terhadap daya ingat anak, kemandirian anak dan meningkatkan jumlah kosa kata maupun huruf termasuk huruf hijaiyah.

- 5) Selain itu Rini juga menyatakan bahwa media flashcard sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca, dan melatih kreatif anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.⁶² Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard dapat menarik perhatian anak agar pembelajaran lebih efektif dan mudah digunakan untuk membaca anak usia dini serta dapat berpengaruh dalam meningkatkan kreatifitas anak khususnya dalam membaca huruf hijaiyah.

Dari uraian diatas, maka peneliti akan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah di RA Hidayatutthullab Lampung Selatan. Apakah memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak dalam belajar hijaiyah atau malah sebaliknya dengan adanya penggunaan media flashcard anak semakin sulit dalam dalam membaca huruf hijaiyah bahkan anak merasa tidak tertarik dan bosan ketika belajar.

⁶² Rini, *Op.Cit.* h. 47.

2. Teori Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

a. Pengertian Bahasa

Menurut Mulyasa, Bahasa merupakan suatu alat komunikasi. Dalam hal ini tercakup semua cara berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam suatu bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan sebuah kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar.⁶³ Suatu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain merupakan pengertian dari bahasa.

Syamsu Yusuf berpendapat bahwa bahasa merupakan salah satu faktor yang hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, dengan bahasa manusia dapat mengenal atau memahami baik dirinya sendiri maupun sesama manusia, alam, dan penciptanya dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya.⁶⁴

Dari pendapat tokoh-tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu kemampuan atau suatu alat komunikasi dengan orang lain baik itu berupa tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan sebuah kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar.

Bahasa merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena selain berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Pada masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa.

⁶³ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 27.

⁶⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 118.

Terdapat empat perkembangan bahasa untuk anak usia dini yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁶⁵

1) Mendengarkan

Menurut Ambar mendengarkan merupakan proses intelektual dan emosional. Dengan proses mendengarkan maka seseorang dapat mengumpulkan dan mengintegrasikan antara input, fisik, emosional dan intelektual yang mereka dapat dari orang lain dan berusaha menangkap pesan serta maknanya.⁶⁶ Mendengar adalah salah satu dari penginderaan manusia yang merupakan proses fisiologis yang tidak membutuhkan pemahaman pada stimulus yang masuk.

Seseorang dapat pasif mendengar suara mana yang akan mendapat perhatian. Sedangkan mendengarkan tidak hanya sekedar menerima stimulus melalui indera pendengaran saja tetapi membutuhkan kemampuan untuk dapat fokus dan perhatian penuh.⁶⁷

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa mendengarkan adalah salah satu stimulus alat indra manusia untuk dapat mendengar sesuatu seperti suara orang lain dan lain sebagainya untuk mendapatkan suatu informasi dengan kefokusannya dan perhatian penuh.

⁶⁵Rusniah, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Edukasi*, Vol. 3 No. 1 (2017), h. 114.

⁶⁶ Ambar Wulan Sari, "Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif". *jurnal EduTech*, Vol. 2 No. 1 (Maret 2016), h. 3.

⁶⁷ Siti Aminah, "Pentingnya Mengembangkan Keterampilan Mendengarkan Efektif Dalam Konseling". *Jurnal Educatio*, Vol. 4 No. 2 (November 2018), h. 110.

2) Berbicara

Menurut Brown dan Yule dalam jurnal Suwarni Ningsih mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan individu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan suatu gagasan, pikiran ataupun perasaan secara lisan.⁶⁸ Berbicara bukan hanya sekedar menyampaikan suatu gagasan lisan, tetapi yang lebih penting dari berbicara adalah bagaimana gagasan itu dapat dipahami oleh pendengar.⁶⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengekspresikan pikiran maupun gagasannya melalui lisan dengan tujuan agar orang lain dapat memahami ucapannya.

3) Membaca

Menurut Karmila membaca adalah suatu proses yang rumit sebab melibatkan aktivitas auditorial atau pendengaran dan visual atau penglihatan untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata.⁷⁰ Menurut Ji Sheng dalam buku Subadiyono menyatakan bahwa membaca adalah proses mengenali, interpretasi, dan persepsi bahan

⁶⁸ Suwarni Ningsih, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No. 4 (2014), h. 245.

⁶⁹ Agus Darmuki, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019". *Jurnal Kredo* Vol. 2 No. 2 (April 2019), h. 258.

⁷⁰ Karmila, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan Rolet Kata Di Taman Kanak Kanak Aisyiyah Kubang Agam". *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1.No.1 (2012), h. 4.

tertulis atau tercetak.⁷¹ Kemampuan membaca adalah Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan, karena dengan membaca anak dapat memahami maksud dari kata dan kalimat, serta memahami bahwa ada hubungan antara tulisan dengan bahasa lisan.⁷²

Karakteristik kemampuan membaca anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan diskriminasi secara visual, yakni kemampuan anak dalam membedakan berbagai bentuk, seperti bentuk lingkaran, segi tiga, segi empat, atau bentuk lainnya merupakan dasar untuk dapat membedakan bentuk-bentuk huruf.⁷³ Kemampuan membaca pada anak usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan anak dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan mereka, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf.⁷⁴

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan kemampuan individu dalam mengenali huruf atau tulisan yang melibatkan pendengaran dan penglihatan untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata tertentu. Bahasa sangat penting untuk dikembangkan sedini mungkin.

4) Menulis

⁷¹ Subadiyono, *Pembelajaran Membaca* (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014), h. 2.

⁷² Ibid.

⁷³ Martini Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : PT Gramedia, 2006), h. 53.

⁷⁴ Rakimahwati, "Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman". *Jurnal Early Childhood*, Vol. 2 No. 2b (November 2018), h. 3.

Menurut Ana menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu ekspresi diatas kertas yang memiliki makna dan pesan tersendiri.⁷⁵ Pada anak usia dini menulis sangat penting dan harus dikembangkan karena hal ini akan sangat berpengaruh kedepannya untuk anak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikannya nanti.

b. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa

Dalam kurikulum Raudhatul Athfal nomor 792 tahun 2018 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun untuk aspek bahasa meliputi :

- a. Memahami bahasa meliputi mampu membiasakan doa awal dan akhir kegiatan, memahami kisah islami, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan Al-Qur'an dan hadis.
- b. Mengekspresikan bahasa meliputi menghafal surat-surat pendek, doa, hadis, asmaul husna, mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, dan dapat menceritakan kembali apa yang diketahui.
- c. Keaksaraan meliputi memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf latin, huruf hijaiyyah, meniru bentuk huruf latin, dan hijaiyyah, angka latin dan angka arab, serta memahami kata dalam cerita.

⁷⁵ Ana Widyastuti, "Analisis Tahapan Menulis Dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 Di TK Islam Assaadah Limo Depok". *Jurnal Aulady*, Vol. 3 No. 2 (September 2017), h. 159.

Adapun Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam kurikulum Raudhatul Athfal nomor 792 tahun 2018 khususnya dalam membaca huruf hijaiyah yaitu sebagai berikut :

- a. Membaca dan mendengar huruf hijaiyah.
- b. Mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah.
- c. Mewarnai huruf-huruf hijaiyah.
- d. Membuat kaligrafi sederhana.
- e. Memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah.
- f. Meniru bentuk dan bunyi huruf hijaiyah.
- g. Meniru bentuk dan bunyi angka arab.⁷⁶

c. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa, yang artinya menterjemahkan simbol ataupun gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya.⁷⁷ Kemampuan membaca adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh seseorang karna adanya keseimbangan antara aktivitas otak dan mata yang memerlukan besarnya tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian atau khayalan atau pengamatan, dan ingatan.⁷⁸

⁷⁶Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal.

⁷⁷ Tatu Hilaliyah, "Kemampuan Membaca Anak Usia Dini". *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2 (November 2016), h. 188.

⁷⁸ Hesti Putri Setianingsih, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di TK ABA Karangkatèn Yogyakarta". (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). 11.

Kemampuan mengenal dan membaca adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk menterjemahkan simbol-simbol tulisan kedalam kata-kata lisan untuk memahami pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.⁷⁹ Kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah suatu hasil dari tindakan yang menyebabkan seseorang bisa dan mampu dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar.⁸⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah anak dapat menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yakni anak dapat mengenal, mengucapkan, menyimak dan membaca atau memahami gambar huruf hijaiyah dari flashcard hijaiyah tersebut.

Kemampuan membaca pada anak melalui beberapa tahapan sebelum pada akhirnya anak mampu membaca tulisan. Tahapan membaca pada anak usia dini dimulai dengan membaca fantasi sampai pada membaca lancar. Salah satu tahapan dalam membaca yaitu membaca gambar.⁸¹ Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat distimulasi dengan cara melatih memperdengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda dan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya.⁸²

Indah (dalam Mujib dan Rahmawati) mengungkapkan beberapa tahapan dalam pembelajaran bahasa arab yaitu :

1. At-taqdim adalah tahapan ini menekankan pada aspek melafalkan bunyi huruf secara fasih

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Fitri Iqromah, "Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di Tk Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2018), h. 12.

⁸² Ibid.

2. Al-Muhakah wat Tikrar adalah tahapan ini menyampaikan ungkapan-ungkapan bunyi huruf kemudian ditirukan
3. At-Tamayyuz adalah tahapan yang lebih menekankan pada aspek memahami karakteristik bunyi huruf secara baik
4. Al-Isti'mal adalah tahapan ini menggunakan pembelajaran dengan keterampilan dengar-ulangucap, dengar-tulis, dan dengar-kerjakan.⁸³

d. Sejarah Huruf Hijaiyah

Pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib ketika memegang pemerintahan, wilayah Islam telah mencapai ke Negara India, dan pada masa itu, penulisan huruf hijaiyyah itu belum dilengkapi dengan tanda baca, seperti tanda baca kasrah, fathah, dhommah, dan syaddah, oleh sebab itu hal itu menyebabkan banyaknya kesalahan bacaan teks Al-Qur'an dan Hadist di wilayah-wilayah yang cukup jauh dari Jazirah Arab.⁸⁴ Orang yang pertama kali menyusun huruf hijaiyah yaitu secara berurutan mulai dari alif sampai ya' adalah Nashr Bin 'Ashim Al-Laitsi.⁸⁵

⁸³ Indah Widiyas Tuti Ningrum, "Peningkatan Pemahaman Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Bulurejo Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2013-2014". (2014), h. 3.

⁸⁴ Hurin Innihayatus Sa'adah, "Simbol Bunyi Vokal Huruf Hijaiyyah Dan Huruf Carakan Jawa (Studi Analisis Linguistik Fonologi)". *Jurnal Al-Fakkaar*, Vol. 1 No. 1 (Februari 2020), h. 106.

⁸⁵ Ibid, 107.

e. Pengertian Huruf Hijaiyah

Mengenal huruf hijaiyah merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia.⁸⁶ Huruf hijaiyah adalah hal yang penting bagi anak usia dini karena huruf hijaiyah merupakan hal dasar bagi umat muslim khususnya untuk membaca dan mengenalkan mereka pada Al-Qur'an. Menurut Anita Huruf hijaiyah yaitu serangkaian huruf yang berjumlah 28 dengan memiliki bentuk yang berbeda-beda.⁸⁷ Menurut Acep, huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf arab yang berjumlah 29 huruf.⁸⁸ Huruf-huruf inilah yang terpakai dalam Al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang.

Kata huruf berasal dari bahasa arab yaitu *harf* atau huruf (حرف) atau حروف). Huruf arab disebut juga dengan huruf hija'iyah (هجائية). Kata hija'iyah berasal dari kata kerja hajjaa (هجي) yang berarti mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hija'iyah juga disebut pula huruuf tahjiyyah (حروف تَجِيَّة). Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau berjumlah 30 jika memasukkan huruf rangkap yakni lam-alif (لا dan hamzah ء) sebagai huruf yang berdiri sendiri.⁸⁹

Menurut Sirojudin dalam jurnal Imroatun menyatakan di kesempatan lain menjelaskan bahwa huruf hijaiyah merupakan alfabet

⁸⁶Ririn Oktavia Hasan, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI Slb Karya Padang". *Jurnal E-JUPEkhu*, Vol. 5 No. 2 (juni 2016), h. 117.

⁸⁷Anita Afrianingsih, "Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini". *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 5 No. 2 (Oktober 2019), h. 112.

⁸⁸Acep Iim Abdurrohman, "Pelajaran Tajwid", (Diponegoro : CV Penerbit Diponegoro, 2012), h. 7.

⁸⁹Op. cit. h. 107.

Arab yang disebut dengan huruf al hija (iyah) dan huruf al tahajji yang artinya huruf ejaan.⁹⁰ Hijaiyah atau juga sering dikenal sebagai huruf Arab itu berjumlah 29 huruf.⁹¹

Memperkenalkan huruf kepada anak adalah hal yang penting untuk membantu anak dalam proses membaca dan menulis. Huruf dapat diperkenalkan kepada anak dengan cara memperdengarkan bunyi dan bentuk hurufnya. Terdapat berbagai jenis-jenis huruf termasuk didalamnya adalah huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam bahasa arab atau Al Qur'an. Dalam huruf hijaiyah ini berjumlah 28 huruf.⁹²

Dari beberapa pendapat tokoh-tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah huruf-huruf arab yang terdiri dari alif sampai ya yang berjumlah 28 maupun 29 huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-qur'an.

Menurut Imroatun peranan lingkungan dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah sebagai bahasa kedua/asing dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat diperlukan yakni pembelajaran bacaan hijaiyah yang sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini, terutama

⁹⁰ Imroatun, "Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2 (Agustus 2017), h. 177.

⁹¹ *Ibid*, 176.

⁹² Fitri Iqromah, "Identifikasi Kemampuan Anak-hk Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 1 (2018), h. 12.

bagi siswa Raudlatul Athfal (RA) dan yang sederajat di kisaran usia 4-6 tahun.⁹³

f. Huruf – Huruf Hijaiyah

Berikut urutan penulisan dan lafadz 30 huruf hijaiyah⁹⁴ :

TABEL 2.1
Huruf-huruf Hijaiyah

No	Arab	Latin	Nama Huruf
1.	ا	a, i, u	Alif
2.	ب	B	Ba'
3.	ت	T	Ta'
4.	ث	Ts	Tsa'
5.	ج	J	Jim
6.	ح	H	Ha'
7.	خ	Kh	Kha'
8.	د	D	Dal
9.	ذ	Dz	Dzal
10.	ر	R	Ra'

⁹³*Ibid.*

⁹⁴ Acep Iim Abdurrohman, "Pelajaran Tajwid", (Diponegoro : CV Penerbit Diponegoro, 2012), h. 7.

11.	ز	Z	Zai
12.	س	S	Sin
13.	ش	Sy	Syin
14.	ص	Sh	Shad
15.	ض	Dl	Dlad
16.	ط	Th	Tha'
17.	ظ	Zh	Zha'
18.	ع	'a, 'i, 'u	'ain
19.	غ	Gh	Ghain
20.	ف	F	Fa'
21.	ق	Q	Qaf
22.	ك	K	Kaf
23.	ل	L	Lam
24.	م	M	Mim
25.	ن	N	Nun
26.	و	W	Wau

27.	هـ	H	Ha'
28.	لا	L	Lam Alif
29.	ء	ء	Hamzah
30.	ي	Y	Ya

TABEL 2.2

Huruf-huruf Hijaiyah Berharakat Fathah

No	Arab	Latin	Nama Huruf
1.	أ	a, i, u	A
2.	ب	B	Ba
3.	ت	T	Ta
4.	ث	Ts	Tsa
5.	ج	J	Ja
6.	ح	H	Ha
7.	خ	Kh	Kho
8.	د	D	Da
9.	ذ	Dz	Dza
10.	ر	R	Ra

11.	زَ	Z	Za
12.	سَ	S	Sa
13.	شَ	Sy	Sya
14.	صَ	Sh	Sho
15.	ضَ	Di	Dlo
16.	طَ	Th	Tho
17.	ظَ	Zh	Zho
18.	عَ	'a, 'i, 'u	'a
19.	غَ	Gh	Gho
20.	فَ	F	Fa
21.	قَ	Q	Qo
22.	كَ	K	Ka
23.	لَ	L	La
24.	مَ	M	Ma
25.	نَ	N	Na
26.	وَ	W	Wa

27.	هـ	H	Ha
28.	لـ	L	La
29.	اـ	‘	A
30.	يـ	Y	Ya

TABEL 2.3

Huruf-huruf Hijaiyah Berharakat Kasrah

No	Arab	Latin	Nama Huruf
1.	اـ	a, i, u	I
2.	بـ	B	Bi
3.	تـ	T	Ti
4.	ثـ	Ts	Tsi
5.	جـ	J	Ji
6.	حـ	H	Hi
7.	خـ	Kh	Khi
8.	دـ	D	Di
9.	ذـ	Dz	Dzi
10.	رـ	R	Ri

11.	ز	Z	Zi
12.	س	S	Si
13.	ش	Sy	Syi
14.	ص	Sh	Shi
15.	ض	Di	Di
16.	ط	Th	Thi
17.	ظ	Zh	Zhi
18.	ا	'a, 'i, 'u	'i
19.	غ	Gh	Ghi
20.	ف	F	Fi
21.	ق	Q	Qi
22.	ك	K	Ki
23.	ل	L	Li
24.	م	M	Mi
25.	ن	N	Ni
26.	و	W	Wi

27.	هـ	H	Hi
28.	لـ	L	Li
29.	عـ	‘	I
30.	يـ	Y	Yi

TABEL 2.4

Huruf-huruf Hijaiyah Berharakat Dhammah

No	Arab	Latin	Nama Huruf
1.	أ	a, i, u	U
2.	بـ	B	Bu
3.	تـ	T	Tu
4.	ثـ	Ts	Tsu
5.	جـ	J	Ju
6.	حـ	H	Hu
7.	خـ	kh	Khu
8.	دـ	D	Du
9.	ذـ	dz	Dzu
10.	رـ	R	Ru

11.	زُ	Z	Zu
12.	سُ	S	Su
13.	شُ	sy	Syu
14.	صُ	sh	Shu
15.	ضُ	dl	Dlu
16.	طُ	th	Thu
17.	ظُ	zh	Zhu
18.	عُ	'a, 'i, 'u	'u
19.	غُ	gh	Ghu
20.	فُ	F	Fu
21.	قُ	Q	Qu
22.	كُ	K	Ku
23.	لُ	L	Lu
24.	مُ	M	Mu
25.	نُ	N	Nu
26.	وُ	W	Wu

27.	هـ	H	Hu
28.	لـ	L	Lu
29.	ء	,	U
30.	يـ	Y	Yu

Dari beberapa huruf hijaiyah diatas maka pengajaran huruf hijaiyah untuk anak usia dini dilakukan dari pembelajaran yang paling dasar terlebih dahulu agar mudah diterima dan dipahami oleh anak usia dini. Huruf-huruf hijaiyah diatas inilah yang kemudian disusun dalam kitab suci Al-Qur'an untuk di jadikan pedoman bagi seluruh umat islam.

g. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Kemudian sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh media flashcard terhadap Kemampuan membaca huruf hijaiyah

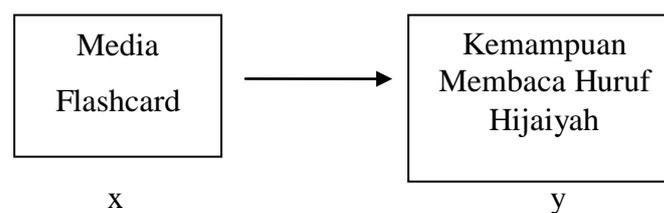
di RA Hidayatutthullab Lampung Selatan. Dengan demikian Media flashcard adalah suatu media pembelajaran yang berbentuk kartu gambar atau kartu huruf maupun angka dan lain sebagainya sesuai ukuran tertentu yang dapat mengembangkan atau meningkatkan daya ingat peserta didik dan meningkatkan kosa kata peserta didik. Sedangkan huruf hijaiyah adalah huruf-huruf arab yang terdiri dari alif sampai ya yang berjumlah 28 maupun 29 huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-qur'an.

Pemakaian media flashcard ini diharapkan mampu membuat peserta didik aktif di dalam proses pembelajaran serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan media flashcard secara tidak langsung menyediakan metode mengajar yang bervariasi bagi pendidik, sehingga tidak membosankan bagi peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini.

Adapun kerangka pemikiran guna menghasilkan hipotesis dari dua variabel yang diteliti, kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Media flashcard sebagai variabel bebas (x)
2. Kemampuan membaca huruf hijaiyah sebagai variabel terikat (y)

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema variabel yang berisikan hubungan kausal dalam penelitian adalah:



Secara singkat penelitian ini akan membuktikan bahwasanya ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu media

Flashcard dengan variabel terikat yaitu kemampuan membaca huruf hijaiyah.

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a), dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan.⁹⁵ Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam suatu penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

Adapun rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = Skor/rata-rata kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan flashcard.

μ_2 = Skor/rata-rata kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan poster.

Maka dalam penelitian ini peneliti mengatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hidayatutthullab Lampung Selatan T.P.2020/2021).

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 122.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Iim *Pelajaran Tajwid*, Diponegoro : CV Penerbit Diponegoro, 2012.
- Adhani, Dwi Nurhayati, Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 3 No. 2, Oktober 2016.
- Afrianingsih, Anita, Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 5 No. 2, Oktober 2019.
- Aminah, Siti, Pentingnya Mengembangkan Keterampilan Mendengarkan Efektif Dalam Konseling, *Jurnal Educatio*, Vol. 4 No. 2, November 2018.
- Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Angreany, Femmy, Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar, *Jurnal Eralingua*, Vol 1. No 2, 2017.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arsyad, Azhar , *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Arumsari, Dewi, *Media Flash Card Untuk Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok Tk A*, Disertai Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta, Karanganyar, 2019.
- Asfiyaturrofiah, Itsnaini, Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Flash Card Pada Anak Kelompok A Di RA Alhuda, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta, *Jurnal eprints@UNY*, September 2018.
- Asnidar, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar Pada Kelompok B TK Al-Khairaat Tatura, *Jurnal Bungamputi*, Vol. 3, No. 3, 2016.
- Darmuki, Agus, Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat I-B Ikip PGRI

- Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019, *Jurnal Kredo*, Vol. 2 No. 2, April 2019.
- Depertemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research*, Yogyakarta : FB UGM, 1990.
- Hasan, Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab, *Jurnal Al Mi'yar*, Vol. 2 No. 1, April 2019.
- Hasan, Ririn Oktavia, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang, *Jurnal E-JUPEkhu*, Vol. 5 No. 2, Juni 2016.
- Hasil Observasi, Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah, Februari 15, 2021.
- Hilaliyah, Tatu, Kemampuan Membaca Anak Usia Dini, *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2, November 2016.
- Hotimah, Empit, Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 04 No. 01, 2010.
- Imroatun, Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2, Agustus 2017.
- Iqromah, Fitri, Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 1, 2018.
- Jamaris, Martini, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* Jakarta : PT Gramedia, 2006.
- Karmila, Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan Rolet Kata Di Taman Kanak Kanak Aisyiyah Kubang Agam, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1.No.1, 2012.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal .
- Kuswanto, Anggil Viyantini, *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (Bcct) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ananda Pasuruan Lampung Selatan*, Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018.

Mahmud, Amir, Metode Acak Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di PAUD Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan, *Jurnal Mafhum*, Vol. 1 No. 2, November 2016.

Maryanto, Rahel Ika Primadini, Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah ABC Manado, *Jurnal Pedagogia*, Vol. 16 No. 3, 2018.

Mudlofir, Ali, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Ningsih, Suwarni, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III Sd Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No. 4, 2014.

Nurkholis, Pendidikan Dalam Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2013.

Pangastuti, Ratna, dan Heny Wulandari, Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun, *AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No. 1, 2020.

Prasetyorini, Pudhak, Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Hijaiyah Berwarna Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an, *Journal Of Education And Instruction*, Vol. 3 No. 2, Desember 2020.

Rakimahwati, Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Early Childhood*, Vol. 2 No. 2b, November 2018.

Rini, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Flash Card Di Raudhatul Athfal Baiturrahim Kabupaten Tanjung Jabung Barat, (Disertasi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019.

- Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima, 2009.
- Rusniah, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Edukasi*, Vol. 3 No. 1, 2017.
- Sadiman, Arif S, *Media Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Salnita, Yulia Eka, Language Acquisition for Early Childhood, *Jurnal Obsesi*, Vol. 3 No. 1, Juni 2019.
- Satriana, Ade, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Melalui Media Flash Card Bagi Siswa Tunagrahita Sedang, *Jurnal E-JUPEKhu*, Vol. 1 No. 2, Mei 2013.
- Sa'adah, Hurin Innihayatus, Simbol Bunyi Vokal Huruf Hijaiyyah Dan Huruf Carakan Jawa Studi Analisis Linguistik Fonologi, *Jurnal Al-Fakkaar*, Vol. 1 No. 1, Februari 2020.
- Setianingsih, Hesti Putri, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di TK ABA Karangaten Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Solihati, Aan, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyyah, *Jurnal Pelita PAUD*, 2018.
- Suartini, Kadek, Penerapan Metode Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Di Tk Negeri Desa Tigawasa, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 4 no. 2, 2016.
- Subadiyono, *Pembelajaran Membaca*, Palembang : Noer Fikri Offset, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, : Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Suyanto, Kasihani K.E., *English for Young Learners*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Tadjuddin, Nilawati, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, Jakarta : Harakindo Publishing, 2014.
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.

- Widyastuti, Ana, Analisis Tahapan Menulis Dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 Di TK Islam Assaadah Limo Depok, *Jurnal Aulady*, Vol. 3 No. 2, September 2017.
- Wulandari, Heny, *Metodologi Penelitian*, Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- Wulan Sari, Ambar, Pentingnya Ketrampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif, *jurnal EduTech*, Vol. 2 No. 1, Maret 2016.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.